



Simulasi Persidangan Elektronik



ANDI USMINA WIJAYA
Dekan Fakultas Hukum
Universitas Wijaya Putra
Surabaya
fh@uwp.ac.id

PERKEMBANGAN teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan manfaat di tengah masyarakat. Tak terkecuali di dunia hukum. Salah satunya ialah dengan munculnya istilah e-court atau pengadilan elektronik. Konsepnya ialah mereka yang terlibat dalam proses persidangan tidak harus mendatangi pengadilan, melainkan secara daring dengan dukungan teknologi.

Bagi sebagian masyarakat, praktik e-court ini merupakan hal yang baru dan perlu disosialisasi dan dipelajari lebih lanjut. Oleh karena itu, Fakultas Hukum Universitas Wijaya Putra (FH UWP) Surabaya menyelenggarakan Pendidikan Latihan Kemahiran Hukum (PLKH) dengan konsep e-court. PLKH berlangsung Rabu (10/7/2024) di Laboratorium Hukum Taufiqurrahman, UWP Kampus Benowo

Surabaya.

PLKH itu mengambil tema persidangan kasus perzinahan berdasarkan Pasal 284 KUHP. Praktik persidangan di PLKH itu diperankan oleh seluruh mahasiswa semester akhir di FH UWP.

Pada praktik persidangan itu, tidak semua para pihak hadir ke ruang sidang. Hanya Majelis Hakim serta Jaksa Penuntut Umum yang berada di dalam ruang sidang. Terdakwa, penasihat hukum terdakwa, serta saksi berada di tempat berbeda dan dihubungkan dengan video conference melalui media elektronik.

Proses simulasi persidangan melalui e-court berlangsung lancar sejak pembacaan dakwaan hingga penjatuhan putusan. Bahkan terdakwa dan penasihat hukum tidak berada di ruang sidang sejak awal hingga putusan dijatuhkan

sehingga dapat mempercepat proses persidangan.

Rektor UWP, Budi Endarto, mengapresiasi kegiatan PLKH dengan konsep e-court itu. Ia mengatakan, berbeda dengan lab PLKH pada umumnya yang berisikan ruang sidang di pengadilan, Laboratorium Hukum Taufiqurrahman juga dilengkapi dengan peralatan teknologi termutakhir untuk mendukung persidangan secara elektronik atau e-court yang sejalan dengan program digitalisasi pengadilan yang dicanangkan oleh Mahkamah Agung RI.

"Hal ini juga untuk meningkatkan kualitas mahasiswa FH UWP dalam skill beracara, sejalan dengan moto FH UWP sebagai School of Litigators," ujar Budi Endarto.

Kegiatan praktik PLKH itu dilaksanakan setelah Laboratorium Hukum Taufiqurrahman yang berkonsep-

kan e-court itu diresmikan. Penamaan Laboratorium Hukum Taufiqurrahman itu merupakan apresiasi terhadap salah satu dosen FH UWP sekaligus inisiator pembentukan laboratorium hukum di FH UWP, Taufiqurrahman yang wafat pada 25 Mei 2024. Taufiqurrahman juga menjadi Wakil Ketua Asosiasi Laboratorium Hukum Indonesia (ALHI).

Perwakilan mahasiswa FH UWP, M Wahyu Andriansyah mengaku senang atas pelaksanaan PLKH itu. Kegiatan itu bermanfaat bagi mahasiswa ketika kelak telah lulus dan terjun di persidangan sesungguhnya.

"Kami juga berterima kasih kepada pembimbing PLKH, khususnya Bapak Taufiqurrahman yang sempat membimbing kami sebelum beliau wafat. Semoga menjadi amal jariyah beliau," tutur Wahyu.